

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Judul Karya

Karya musik komposisi ini berjudul “*Jaso Mak*”. *Jaso Mak* terdiri dari dua kata yaitu *Jaso* dan *Mak*, dalam bahasa dusun *Jaso* berarti jasa di dalam KBBI dapat di maknai sebagai tindakan yang dapat dirasakan, tapi tidak berwujud dan tak bisa di raba dan *Mak* artinya ibu. Berdasarkan hal tersebut *Jaso Mak* dapat diartikan sebagai kasih sayang dan perjuangan ibu. Namun, dalam hal ini pengkarya ingin memaknai *Jaso Mak* sebagai cerminan kasih sayang serta jasa seorang ibu.

1.2 Latar Belakang

1.2.1 Latar Belakang Penciptaan

Komposisi merupakan proses kreatif musikal yang melibatkan persyaratan, yang meliputi bakat, pengalaman empiris, maupun nilai rasa. Manusia umumnya mempunyai kemampuan berimajinasi, kemampuan bisa diolah menjadi kemampuan imajinatif dalam segi musikalitas. Dalam berimajinasi manusia bisa melahirkan inspirasi yang dipaparkan menjadi satu hubungan dengan segala pertimbangan dan teknik pengembangannya, di dalam sebuah proses penciptaan, ide, atau gagasan dapat disambung dari pengalaman diri sendiri, pengalaman orang lain, lingkungan, kenyataan keseharian yang dapat dicoba untuk dipahami dan dijabarkan secara musikal (Kusumawati, 2010:ii). Komposer seringkali menemukan inspirasi dari pengalaman pribadi yang mendalam, refleksi atas kehidupan sehari-hari, dan persepsi mendalam

terhadap dunia sekitar. Inspirasi lainnya dapat bersumber dari musik yang telah ada sebelumnya seperti musik-musik tradisional, bahkan ciptaan musik dari pengalaman pribadi dan menggunakan dasar musikal tradisional sering diciptakan yang menunjukkan identitas musikal. Pengolahan seni berlandaskan tradisi bertujuan untuk memberikan pandangan pada masyarakat, agar seni yang dimiliki dapat berkembang dengan tidak meninggalkan akar budayanya dan sesuai dengan zamannya (Ahmad Wanda. dkk).

Salah satu komposer yang ciptaanya bersumber dari pengalaman pribadi adalah *Ninna Nanna* dari Gianna Nannini (Lullaby). Karya ini terinspirasi dari pengalaman Gianna Nannini yang menciptakan karya untuk keponakan yang mengalami gangguan tidur serta rasa ketakutan. Nannini berupaya menciptakan lagu pengantar tidur yang menenangkan serta memberikan kesan kenyamanan dan kepastian bagi keponakannya, sehingga dapat menyentuh hati bagi para pendengar dengan liriknya. Lullaby adalah lagu pengantar tidur yang diciptakan untuk menidurkan anak (bayi) dengan cara di buai baik itu di gendong ataupun pangku, yang mana memiliki hubungan musik yang menimbulkan kesan yang menenangkan serta rasa nyaman terhadap emosi pendengar (Baker, 2006), (Mualem & Klein, 2013).

Kemudian komposer pada era romantik yang menciptakan lagu pengantar tidur adalah Johannes Brahms. Karya yang bertajuk "*Wiegenlied: Guten Abend, gute Nacht*" di persembahkan sebagai hadiah kelahiran anak kedua dari teman dekatnya yang bernama Bertha Faber. Karya *Guten Abend, gute Nacht*" yang berarti "Selamat malam, selamat tidur" yang mana didalam liriknya mengandung makna kasih sayang serta perlindungan. Brahms membuat karyanya terinspirasi dari lagu rakyat Jerman. Brahms

membuat melodi yang lembut dan repetitif yang mana menciptakan suasana tenang dan mengantarkan anak-anak ke dalam mimpi.

Di Kabupaten Bungo Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas tepatnya di Desa Sungai Tembang terdapat nyanyian pengantar tidur yang di lakukan oleh orang tua. Nyanyian ini menjadi media untuk menidurkan anak ketika siang hari saat istirahat *beladang* (berkebun). Nyanyian yang dilantunkan oleh para orang tua itu disebut *Nandung-nandung*. *Nandung-nandung* merupakan nyanyian kebiasaan *induk-induk* (ibu-ibu dalam bahasa daerah Tanah Sepenggal Lintas) untuk menidurkan anak dengan cara membuainya di dalam ayunan yang di buat dari kain dan di ikat pada kayu (Wawancara Aminah, 06-04-2024).

Dari penjelasan di atas pengkarya ingin mentransformasikan *nandung-nandung* kedalam karya musik komposisi yang berjudul "*Jaso Mak*" dengan pijakan nyanyian pengantar tidur *nandung-nandung*. Dengan menggunakan pendekatan program naratif dari unsur intrinsik dalam nyanyian *nandung-nandung* seperti melodi, ritme dan lirik. Selain itu juga unsur ekstrinsik seperti makna ungkapan, imajinasi, dan harapan yang tersirat dari nyanyian *nandung-nandung*.

Dalam lirik nyanyian *nandung nandung* berisi ungkapan serta harapan orang tua ke pada anaknya, yang mana seorang ibu sangat menyayangi anaknya. Hal ini yang menjadi pengalaman empiris pengkarya, yang mana pengalaman pribadi pengkarya yang di besarkan dan oleh ibu yang selalu mendukung dalam perjalanan pengkarya baik sosial maupun pendidikan.

1.2.2 Ide Garapan

Dari yang telah di sampaikan diatas, ide yang ingin dimunculkan pengkarya di ambil dari melodi dan ritme yang ada pada *nandung-nandung*. Unsur musikal yang terdapat dalam nandung nandung seperti interval, melodi, ritme, lirik, dan *scale* (susunan nada). Pengkarya ingin mengembangkan nyanyian nandung-nandung kedalam komposisi musik dengan 1 pergerakan (*movement*) bentuk musik *free form*.

Pada setiap bagian dalam karya, komposer ingin bercerita sesuai dengan apa yang ingin pengkarya sampaikan dengan cara menciptakan karya musik program, lebih khususnya musik program naratif. Contohnya adalah "*Symphonie Fantastique*" karya Berlioz. Karya ini merupakan sebuah komposisi musik yang secara unik bersifat autobiografi. Pada tahun 1827, Berlioz menyaksikan pertunjukan *Hamlet* oleh perusahaan teater Inggris di Paris. Peran Ophelia diperankan oleh Harriet Smithson, seorang aktris Irlandia yang memukau. Berlioz jatuh cinta padanya dan menulis dalam memoarnya, "Kesan yang ditinggalkan oleh bakat luar biasanya, bahkan kejeniusannya dalam berakting, hanya dapat disamai oleh kerusakan yang ditimbulkan dalam dirinya oleh penyair yang dia interpretasikan dengan begitu mulia." Meskipun mereka belum bertemu, hubungan ini mempengaruhi komposisi *Symphonie fantastique*. Berlioz menambahkan subjudul "Episode dalam Kehidupan Seorang Seniman" dan menggambarkan seorang musisi muda yang mengalami depresi, cinta, dan kecemburuan karena sang kekasih. Musiknya menggambarkan perasaan dan pengalaman pribadi yang intens, termasuk "idée fixe" yang mewakili kekasihnya

(Julian Rushton, 2023). Berdasarkan hal tersebut komposer ingin mewujudkan ide ekstramusikal kedalam karya.

Bentuk komposisi musik dengan struktur *free form* yang ingin di buat pengkarya dengan menonjolkan unsur melodi yang di ambil dari nyanyian *nandung-nandung* yang akan di kembangkan dengan teknik repetisi, *augmentation*, *diminution*, *canon* dan lain-lain yang membuat pendengar merasakan impresi yang pengkarya alami.

1.2.3 Dasar Penciptaan

Dasar penciptaan pada karya ini yang pengkarya alami saat melihat kesenian yang terjadi dalam nyanyian rakyat *nandung-nandung* dan impresi yang didapat dari nyanyian tersebut. Komposer kemudian menggali unsur-unsur musikal yakni berupa skala interval, motif, ritme, serta karakter lainnya yang ditemukan. Dalam penggunaannya, nyanyian dapat bereksplorasi secara bebas.

Adapun lirik pada nyanyian *nandung-nandung*, sebagai berikut:

Ndak beumo lah diulak dusun, habis lah padi dimakan jawi

Kau lah bungo pulanglah kerumpun, kami lah nan idak nan mungarang lagi

Kau lah bungo pulanglah kerumpun, kami lah nan idak nan mungarang lagi

Bok lah bobok, bobk lah nan bobok

Nandung lah nandung, nandung lah di nandung

Tidu lah tidu, buai lah di buai

Tidu lah nak nandung, nandung lah nak nandung, nak oi

Jangan menangis lah di dalam buai

Di lah buai tidu lah tidu, nak oi

Nandung lah di nandung, nandung lah di nandung

Tidu lah dik tidu, lah di dalam nan buai

*Jangan munangi, lah di dalam buai
Nandung lah nandung, nandung di nandung lah kau
Bobok lah bobok lah di dalam buai.*

1.2.3.1 Ekstramusikal

Menurut Jacob Sumardji Hadi (200:169) terkait unsur intrinsik serta ekstrinsik dalam seni merupakan aspek yang tak mungkin dapat dipisahkan, unsur ekstrinsik dalam seni (gagasan dan perasaan) oleh seseorang melalui perwujudan instrinsik. Unsur instrinsik dan ekstramusikal yang ingin komposer wujudkan dalam karya ini adalah harapan orang terhadap anaknya dengan melantunkan nyanyian pengantar tidur. Impresi yang pengkarya rasakan adalah suatu harapan orang tua yang mana selaras dengan kehidupan pribadi pengkarya, yaitu menjadi anak terakhir yang di besarkan oleh ibu yang menanggung kebutuhan baik kebutuhan pangan maupun pendidikan sejak sekolah dasar hingga jejang perkuliahan.

Ibu adalah orang yang selalu mendukung dan mendoakan anaknya baik dalam keadaan apapun, sosok seorang ibu yang berjuang sekuat hati dengan harapan dan mimpinya kepada anaknya ini yang ingin pengkarya munculkan ke dalam karya komposisi musik. Cerita tentang harapan, perjuangan, dan bahagia seorang ibu yang melihat anaknya tumbuh besar menjadi fokus ide pengkarya dalam komposisi *free form*.

1.2.3.2 Musikal

Dari nyanyian rakyat *nandung-nandung* melakukan investigasi dan analisis menemui unsur musikal meliputi melodi, ritme, lirik dan interval. Hasil analisis yang pengkarya lakukan akan di jabarkan sebagai berikut:

1.2.3.2.1 Transkrip Nyanyian *Nandung*

Gambar 1.1 transkrip pola melodi *nandung-nandung*

Hasil pengamatan penggarap pada pola melodi vokal nyanyian anak *nandung-nandung* dan ditranskrip kedalam *Sibelius*.

1.2.3.2.2 Motif

Motif adalah kombinasi dari beberapa nada yang membentuk ide musik (atau tema) singkat yang berulang-ulang yang menjadi ciri khas suatu karya musik (Jonathan Peters 2014:53). Berdasarkan pernyataan tersebut pengkarya akan membuat sebuah komposisi dari motif yang ditemukan pada nyanyian *Nandung-nandung*. Adapun motif yang ditemukan pada *Nandung-nandung* sebagai berikut:

The image shows a musical score for the song 'Nandung-nandung'. It consists of 12 staves of music, each starting with a measure number on the left. The motifs are labeled as follows:

- Staff 1 (measures 5-8): Dev.A1, Dev.B2, Dev.C1, Dev.B2
- Staff 2 (measures 9-12): Dev.A2, Dev.B3, Dev.A5, Dev.B5
- Staff 3 (measures 13-16): Dev.A6, Dev.B6, Dev.A7, Dev.B7
- Staff 4 (measures 17-20): Dev.A8, Dev.C2, Dev.B8, Dev.B9
- Staff 5 (measures 21-24): Dev.A9, Dev.B10, Dev.A10, Dev.B11
- Staff 6 (measures 25-28): Dev.A11, Dev.B12, Dev.A12
- Staff 7 (measures 29-32): Dev.B13, Dev.B14, Dev.B15, Dev.A13
- Staff 8 (measures 33-36): Dev.A14, Dev.B16, Dev.A15, Dev.B17
- Staff 9 (measures 37-40): Dev.B18, Dev.A16, Dev.B19, Dev.B20
- Staff 10 (measures 41-44): Dev.B21, Dev.A17, Dev.B22, Dev.A18
- Staff 11 (measures 45-48): Dev.B23, Dev.A19, Dev.B24
- Staff 12 (measures 49-52): Dev.B25, Dev.B26

Gambar 1.2 transkrip analisis motif *nandung-nandung*

Dalam menganalisis motif pada *nandung-nandung* pengkarya menemukan 4 motif asli (motif A, motif B, motif C, motif D). terdapat 19 pengembangan motif A, 26

pengembangan motif B, dan 2 pengembangan motif C. Pengkarya akan menggunakan motif utama dalam dari analisis yang akan di kembangkan dalam penciptaan karya komposisi.

1.2.3.2.3 Interval

Interval merupakan hubungan antara dua nada yang memiliki jarak kualitas dan kuantitas antar not (Richard Sorce, 1995). Dalam hal ini pengkarya melakukan analisis interval sebagai berikut.

The image shows a musical score in treble clef with a tempo marking of $\text{♩} = 60$. The score consists of seven staves of music, with measure numbers 5, 9, 13, 17, 21, and 25 indicated at the beginning of each staff. The notes are annotated with interval labels: P1 (Perfect 1st), M2 (Major 2nd), m3 (Minor 3rd), P4 (Perfect 4th), P5 (Perfect 5th), M3 (Major 3rd), m2 (Minor 2nd), M4 (Major 4th), P2 (Perfect 2nd), and A4 (Augmented 4th). Brackets connect the notes to these labels, showing the interval between consecutive notes. For example, in the first staff, the interval between the first and second notes is a Major 2nd (M2), and between the second and third is a Minor 3rd (m3). The score ends with a double bar line and a fermata over the final note.

Gambar 1.3 transkrip analisis interval *nandung-nandung*

Analisi interval nyanyian *nandung-nandung* yang di lakukan pengkarya ditemukan beberapa jenis interval bersumber dari rekaman audio visual. Dari analisis tersebut di temukan interval meliputi P1(47), m2 (29), M2(, m3 (28), M3, P4, d5, dan P5. Dari analisi tersebut pengkarya menjadikan ide pengembangan harmoni sebagai acuan garapan materi musikal.

1.3 Tujuan Penciptaan

Dalam pembuatan komposisi musik “*Jaso Mak*” komposer memiliki beberapa tujuan:

1. Menciptakan karya musik komposisi dengan materi tradisi daerah Bungo nyanyian *nandung-nandung*.
2. Menggarap komposisi musik berdasarkan unsur musikal yang terdapat pada nyanyian, meliputi nada, ritme, dan pola melodi.
3. Memujudkan ide kedalam komposisi musik.

1.4 Manfaat Penciptaan

1. Manfaat Teoritis
 - a. Pengembangan Keterampilan Komposisi: Teori musik memberikan dasar untuk memahami struktur, harmoni, dan pola ritme. Dengan pemahaman ini, seorang komposer diharapkan dapat mengembangkan keterampilan komposisi dalam menciptakan karya-karya yang kompleks.
 - b. Diharapkan karya ini bisa menjadi referensi dalam penciptan komposisi music yang berdasarkan percampuran disiplin ilmu musik
2. Manfaat Praktis
 - a. Pengembangan Identitas Seni Pribadi: Menciptakan karya musik memungkinkan komposer untuk mengembangkan identitas seni yang unik. Proses ini tidak hanya menciptakan kepuasan artistik, tetapi juga memungkinkan pendengar untuk mengenali gaya khas dari seorang musisi.

- b. Menjadi sumber inspirasi bagi komposer, seniman ataupun mahasiswa penciptaan seni musik.
- c. Karya komposisi musik ini diharapkan memberi pengalaman yang baru bagi pengkarya maupun apresiator.

1.5 Kajian Pustaka

Dalam proses penggarapan komposisi musik “*Jaso Mak*” ini. Pengkarya mengkaji buku-buku dan artikel yang membahas proses penciptaan komposisi musik. Kemudian mengamati sumber audio visual yang akan pengkarya gunakan dalam penggarapan komposisi musik ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Sumber Ilmiah

Beberapa buku, jurnal, artikel serta karya-karya musik yang telah ada, pengkarya jadikan sebagai referensi dalam berkarya, antara lain:

“*Structure and Style; The Study and Analysis of Musical Form*” karangan Leon Stein terjemahan Andre Indrawan, yang berjudul “Struktur dan gaya; Studi dan Analisis Bentuk-Bentuk Musikal”. Buku ini menjelaskan bentuk-bentuk dan analisis komposisi musik. Figur, motif, frase, kadens serta beberapa cara pengembangan setiap unit struktur dimuat dalam buku ini.

“*Ilmu Bentuk Musik*” oleh Karl - Edmund Prier. Buku ini menjelaskan bentuk-bentuk musik dari bentuk satu bagian, dua bagian dan tiga bagian serta menjelaskan struktur yang ada pada setiap bentuk musik beserta analisisnya.

“*Music composition 1&2*” oleh Jonathan E. Peters. Buku ini menjelaskan teknik pengembangan motif, frase, dan period. Selain itu, buku ini juga menjelaskan tentang

pengembangan progresi akord dan bentuk music yang menyertakan contoh penggunaan.

1.5.2 Sumber Audio Visual

Selain rujukan dari beberapa buku tentang ilmu musik. Pengkarya juga mempelajari beberapa karya musik yang berhubungan dengan komposisi musik yang dibuat. Sumber rujukan tersebut adalah sebagai berikut:

Video dokumentar nyanyian rakyat pengantar tidur. Dalam video terlihat proses menidurkan anak dengan cara menyanyikan (*nandung-nandung*) sera di buai dengan ayunan. Dalam video nyanyian yang di ambil pada tanggal 1 Juni 2024, terdapat lantunan yang berisi kalimat berupa pantun. Video ini sangat penting bagi pengkarya sebagai acuan penciptaan karya tugas akhir dengan karya komposisi musik yang bertajuk "*Jaso Mak*".

Karya yang bertajuk "*Wiegenlied: Guten Abend, gute Nacht*". Karya yang di buat oleh Johannes brahms ini diciptakaan dengan maksud sebagai hadiah kepada teman dekat yang baru saja melahirkan putra keduanya. Penciptaan karya didasari dari nyanyian rakyat jerman yang sering dinyanyikan oleh sahabatnya yaitu berthafaber. Melodi dari nyanyian rakyat yang di kembangkan dengan teknik pengembangan seperti *transposition, repetition, ekspansi pitch, sequen (ascending & decending)* dan lain-lain.

Karya Ludwig Van Beethove "*symphony No. 6 in F major, op 68*". Karya ini menjadi acuan dalam pengembangan serta teknik okestrasi dan instrumentasi. Iringan harmoni yang ringan dan cenderung menciptakan suasana yang tenang. Perpindahan

melodi utama dari setiap instrument mempengaruhi emosi yang di timbulkan terinspirasi dari alam dan peristiwa keseharian.

Karya Wang Chenwei “Sky”. Karya ini bercerita tentang keindahan dan keagungan langit. Teknik orkestrasi dan instrumentasi yang di buat dari bagian pertama hingga akhir menjadi daya tarik yang membuat pengkarya terinspirasi untuk mengadopsi ke dalam karya “*Jaso Mak*”.